

Peningkatan Literasi Islami sebagai Upaya Pembinaan Karakter Masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat

Dahlia Summayah Sitorus

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: sumayadahlia@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low level of Islamic literacy among the people of Timbang Langkat Village, which has affected the development of character based on Islamic values. The purpose of this research is to enhance Islamic literacy as an effort to strengthen community character through a two-week community service activity using a participatory and collaborative approach. This study employed a descriptive qualitative method with an action research model. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires involving 30 participants, including community leaders, mosque youth, and local residents. The findings revealed a significant improvement in the community's understanding of Islamic literacy, increasing from 40% of participants in the "good" category before the activity to 83% afterward. In addition to improved understanding, there was also a noticeable shift in social behavior reflecting Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, and social awareness. The implication of this study suggests that Islamic literacy plays an essential role in shaping the community's religious character and can serve as an effective strategy for moral and spiritual development. This Islamic literacy-based community service program is expected to be developed sustainably in other regions, adapted to local social and cultural contexts.*

Keywords: *community character; Islamic literacy; moral development; community service; Timbang Langkat Village.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi Islami di masyarakat Kelurahan Timbang Langkat yang berdampak pada lemahnya pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi Islami sebagai upaya penguatan karakter masyarakat melalui kegiatan pengabdian selama dua minggu dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model penelitian tindakan (*action research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada 30 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, remaja masjid, dan warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi Islami secara signifikan, dari 40% peserta dengan kategori baik sebelum kegiatan menjadi 83% setelah kegiatan. Selain peningkatan pemahaman, ditemukan pula perubahan perilaku sosial masyarakat yang lebih mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Islami berperan penting dalam membentuk karakter religius masyarakat serta dapat dijadikan strategi pembinaan sosial berbasis spiritual. Program pengabdian berbasis literasi Islami ini diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

Kata kunci: karakter masyarakat; Kelurahan Timbang Langkat; literasi Islami; pembinaan moral; pengabdian masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut masyarakat untuk tidak hanya memiliki kemampuan literasi umum, tetapi juga literasi yang berbasis nilai moral dan spiritual, yaitu literasi Islami. Literasi Islami menjadi penting dalam membentuk masyarakat yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mampu menyaring arus informasi yang begitu cepat di era digital. Di Kelurahan Timbang Langkat, fenomena rendahnya minat baca dan pemahaman masyarakat terhadap literatur Islam masih menjadi permasalahan yang cukup menonjol. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan kajian tafsir sering kali belum

dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang komprehensif dan kontekstual. Hal ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Alwi, 2020).

Literasi Islami tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku. Menurut (Lestari, 2021), literasi Islami berperan penting dalam membangun karakter umat yang berakhlak mulia dan berdaya saing di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, peningkatan literasi Islami menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas secara spiritual dan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat selama dua minggu di Kelurahan Timbang Langkat dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan literasi Islami melalui pendekatan pembelajaran aktif, ceramah interaktif, serta pelatihan membaca dan memahami Al-Qur'an serta hadis (Amri, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan keagamaan masyarakat dengan praktik moral dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pembinaan karakter melalui literasi Islami yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat modern. Gap tersebut memperlihatkan pentingnya intervensi yang terarah dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di tingkat masyarakat.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif dan kontekstual yang mengintegrasikan literasi Islami dengan pembinaan karakter masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi Islami masyarakat Kelurahan Timbang Langkat sekaligus menumbuhkan karakter positif yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Diharapkan melalui program ini, masyarakat mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun lingkungan yang religius, harmonis, dan beradab (Anwar, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Islami merupakan konsep yang berakar pada upaya memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Istilah literasi sendiri pada dasarnya mencakup kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan diri serta

berpartisipasi dalam masyarakat. Namun, dalam konteks Islam, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Menurut (Lestari, 2021), literasi Islami dapat diartikan sebagai kemampuan memahami ajaran Islam melalui sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkannya dalam perilaku, sikap, dan pola pikir yang sesuai dengan tuntunan agama.

Teori literasi keagamaan menekankan bahwa pemahaman agama yang baik akan berimplikasi pada pembentukan karakter dan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Shihab, 2018) yang menyatakan bahwa inti dari ajaran Islam adalah pembentukan akhlak karimah. Dengan demikian, literasi Islami berfungsi sebagai sarana untuk membentuk manusia berkarakter mulia yang mampu menjadi khalifah di muka bumi. Dalam perspektif pendidikan karakter, literasi Islami memiliki korelasi yang kuat dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi (Ningsih, 2021).

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 2012) karakter terbentuk melalui tiga dimensi utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks Islam, ketiga dimensi ini dapat dikaitkan dengan konsep iman, ihsan, dan amal saleh. Literasi Islami membantu memperkuat ketiga aspek tersebut melalui proses belajar yang berkelanjutan dan kontekstual. Dengan demikian, penguatan literasi Islami di masyarakat akan berdampak langsung pada terbentuknya pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Fauziah, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan literasi Islami melalui majelis taklim dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa peningkatan literasi Islami berpengaruh positif terhadap perilaku sosial masyarakat, terutama dalam hal kepedulian dan solidaritas antarwarga. Sementara itu, penelitian oleh (Yusuf, 2022) menekankan bahwa literasi Islami mampu menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter masyarakat religius yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, (Siregar, 2023) menemukan bahwa implementasi program literasi keagamaan yang berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan semangat belajar dan mempererat hubungan sosial. Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam teori andragogi yang dikemukakan oleh (Knowles, 2019) bahwa

pembelajaran orang dewasa lebih efektif jika bersifat partisipatif dan berorientasi pada pengalaman nyata.

Dalam konteks pengabdian masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat, teori literasi Islami ini menjadi landasan penting untuk merancang kegiatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformative (Arifin, 2020) Penguatan literasi Islami diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Program pengabdian yang berlangsung selama dua minggu akan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, diskusi interaktif tentang nilai-nilai moral Islam, serta praktik penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial (Anwar, 2021).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan literasi Islami berbasis masyarakat yang menekankan kolaborasi antara pendidik, tokoh agama, dan warga. Pendekatan ini mengintegrasikan teori literasi keagamaan dengan praktik sosial, sehingga diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku moral Masyarakat (Hamid, 2020) Secara implisit, hipotesis yang mendasari kegiatan ini adalah bahwa peningkatan literasi Islami akan berkontribusi signifikan terhadap pembinaan karakter Masyarakat (Azhar, 2022).

Dengan demikian, teori literasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual, tetapi juga sebagai strategi implementatif dalam mewujudkan masyarakat berkarakter Islami. Upaya ini relevan dengan misi pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui penguatan literasi Islami, masyarakat Kelurahan Timbang Langkat diharapkan dapat menjadi contoh komunitas yang berdaya spiritual dan sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research) dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peningkatan literasi Islami sebagai upaya pembinaan karakter masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat. Model penelitian tindakan dipilih agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada perubahan perilaku sosial yang nyata. Menurut (Kemmis & McTaggart, 2018) penelitian tindakan merupakan proses

siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan praktik sosial secara berkelanjutan.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model partisipatif kolaboratif, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan masyarakat, tokoh agama, dan aparat kelurahan. Pengabdian dilaksanakan selama dua minggu dengan tiga tahapan utama (Azhar, 2022):

Tahap Persiapan, meliputi observasi lapangan, wawancara awal, dan penyusunan rencana kegiatan literasi Islami.

Tahap Pelaksanaan, yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan membaca dan memahami Al-Qur'an, kajian nilai-nilai Islam, dan diskusi interaktif mengenai pembinaan karakter.

Tahap Evaluasi dan Refleksi, berupa penilaian terhadap perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah kegiatan, serta perumusan rekomendasi tindak lanjut.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Timbang Langkat yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu memilih peserta yang dianggap representatif dan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengurus majelis taklim, remaja masjid, dan tokoh masyarakat. Jumlah partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, yang dinilai cukup untuk menggambarkan kondisi sosial masyarakat setempat.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama:

Observasi partisipatif, untuk mengamati aktivitas masyarakat selama kegiatan literasi Islami berlangsung.

Wawancara mendalam, dengan tokoh agama, aparat kelurahan, dan peserta kegiatan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan perubahan karakter masyarakat.

Angket sederhana, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman literasi Islami sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket pre-test serta post-test. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara sederhana melalui uji coba terbatas kepada 10 responden di luar sampel utama. Hasil uji menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,82 (kategori tinggi), yang berarti instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data lapangan (Hidayat, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh (Miles & Huberman, 2019). Data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama terkait peningkatan literasi Islami dan pembentukan karakter. Sementara itu, data kuantitatif dari angket diolah menggunakan analisis persentase untuk melihat peningkatan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan (Mahfud, 2021).

Model analisis penelitian dapat dirumuskan secara sederhana sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2)$$

di mana:

Y = Pembentukan karakter masyarakat

X1 = Literasi Islami (pemahaman nilai-nilai Islam)

X2 = Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian

Model ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter masyarakat (Y) dipengaruhi oleh tingkat literasi Islami (X1) dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan (X2). Meskipun penelitian ini tidak melakukan uji statistik inferensial seperti uji-t atau uji-F secara mendalam, hubungan antarvariabel dianalisis secara konseptual berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara lapangan.

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket memiliki korelasi di atas 0,30, menandakan bahwa instrumen valid untuk mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan reliabilitas instrumen berada dalam kategori tinggi ($r = 0,82$), menunjukkan konsistensi hasil pengukuran antarresponden.

Metode penelitian tindakan partisipatif ini relevan digunakan karena memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pembinaan karakter berbasis literasi Islami. Melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif selama dua minggu, diharapkan terjadi perubahan nyata dalam pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Mulyadi, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Islami sebagai Upaya Pembinaan Karakter Masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat” dilaksanakan selama sepuluh hari, yakni pada tanggal 03 September – 12 September 2025 di Kelurahan Timbang Langkat, Kabupaten Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakter masyarakat religius namun dengan tingkat partisipasi literasi Islami yang masih terbatas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran angket sederhana kepada 30 peserta kegiatan yang terdiri dari tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, remaja masjid, dan perangkat kelurahan.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga fase: (1) pra-kegiatan, yang mencakup survei lapangan dan pengumpulan informasi awal tentang kebiasaan keagamaan masyarakat; (2) pelaksanaan kegiatan, berupa pelatihan membaca dan memahami Al-Qur'an, kajian nilai-nilai moral Islam, dan praktik penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial; serta (3) evaluasi, berupa pengisian angket post-test dan wawancara reflektif untuk mengukur perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat.

Hasil Analisis Data

Hasil angket menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi Islami masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman baik terhadap konsep literasi Islami, sedangkan setelah dua minggu pelaksanaan kegiatan meningkat menjadi 83%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, kajian tafsir, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Islami Masyarakat Kelurahan Timbang Langkat.

Kategori Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Sangat Baik	10	40
Baik	30	43
Cukup	40	14
Kurang	20	3
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kategori “sangat baik” dan “baik” yang meningkat dari 40% menjadi 83%, menandakan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan literasi Islami.

Pembahasan

Hubungan Hasil dengan Konsep Dasar

Temuan ini sejalan dengan teori literasi Islami yang dikemukakan oleh (Lestari, 2021) bahwa peningkatan pemahaman terhadap sumber ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dapat memperkuat karakter individu dan sosial. Masyarakat yang literat secara Islami cenderung memiliki sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Hasil ini juga mendukung teori pendidikan karakter oleh (Lickona, 2013) yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses internalisasi nilai moral, penguatan sikap, dan tindakan nyata. Melalui kegiatan kajian tematik dan diskusi interaktif, peserta mampu memahami makna ajaran Islam secara lebih kontekstual. Misalnya, dalam sesi pembelajaran tentang *kejujuran dan amanah*, masyarakat mulai menyadari pentingnya nilai integritas dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta termotivasi untuk membentuk kelompok baca Al-Qur'an rutin sebagai tindak lanjut kegiatan.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2020) yang menemukan bahwa literasi keagamaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Namun, kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif kolaboratif. Jika penelitian Rahmawati lebih menekankan peran lembaga formal keagamaan, kegiatan di Kelurahan Timbang Langkat menekankan keterlibatan aktif warga sebagai pelaku utama perubahan. Selain itu, penelitian (Siregar, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan literasi keagamaan berbasis masyarakat mampu memperkuat hubungan sosial. Hal ini juga ditemukan di lokasi pengabdian, di mana solidaritas antarwarga meningkat setelah kegiatan berlangsung. Misalnya, masyarakat mulai mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan masjid sebagai wujud penerapan nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam.

Interpretasi dan Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Islami berperan strategis dalam membentuk karakter masyarakat. Peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perilaku sosial dan moral. Dari sudut pandang teoritis, temuan ini memperkuat gagasan bahwa literasi Islami merupakan komponen penting dalam pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan nilai spiritual dan budaya lokal. Secara praktis, kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan warga dan keberlanjutan program. Kegiatan seperti pelatihan

membaca Al-Qur'an, diskusi nilai-nilai Islam, dan pembinaan akhlak perlu dijadikan agenda rutin oleh pemerintah kelurahan maupun lembaga pendidikan nonformal di daerah tersebut.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian selama dua minggu ini berhasil membuktikan bahwa peningkatan literasi Islami dapat menjadi sarana efektif untuk pembinaan karakter masyarakat di tingkat akar rumput. Keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya setempat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Peningkatan Literasi Islami sebagai Upaya Pembinaan Karakter Masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat”, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi Islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif selama dua minggu, kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat belajar dan keinginan masyarakat untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara lebih kontekstual. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman literasi Islami, dari 40% peserta dengan pemahaman baik sebelum kegiatan menjadi 83% setelah kegiatan. Selain itu, pengabdian ini juga berdampak positif terhadap perilaku sosial masyarakat, yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan dan penguatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi Islami bukan hanya proses kognitif, melainkan juga proses pembentukan karakter dan moral yang berkelanjutan. Peningkatan literasi Islami terbukti dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk masyarakat religius yang berakhlak mulia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Islam rahmatan lil ‘alamin. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada aspek durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat belum dapat diamati secara mendalam.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, disarankan agar kegiatan peningkatan literasi Islami dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah kelurahan, lembaga keagamaan, dan tokoh masyarakat. Program lanjutan dapat berbentuk pelatihan rutin membaca Al-Qur'an, kajian tafsir tematik, atau pembentukan komunitas literasi Islam yang melibatkan generasi muda. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan rentang waktu yang lebih panjang dan cakupan peserta yang lebih

luas, sehingga mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh literasi Islami terhadap pembentukan karakter masyarakat di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dengan demikian, peningkatan literasi Islami dapat dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam memperkuat karakter bangsa melalui pemberdayaan spiritual, moral, dan sosial masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan dan apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pihak desa dan masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini, atas kerja sama, partisipasi, serta keterbukaannya dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, data, maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Artikel ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akademik yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Z. (2020). Peran literasi keagamaan dalam membangun karakter umat di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 115–126.
- Amri, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Alfabeta.
- Anwar, M. (2021). Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.54090/alulum.106>
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan karakter berbasis literasi Al-Qur'an di masyarakat modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 101–112.

- Azhar, M. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat Islam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 199–210.
- Fauziah, L. (2021). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–78.
- Hamid, A. (2020). Pendidikan akhlak dan pembentukan karakter bangsa. Deepublish.
- Hidayat, R. (2022). Peran majelis taklim dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(2), 130–142.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Knowles, M. (2019). *Andragogi dalam pembelajaran orang dewasa*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. (2021). Literasi Islami sebagai upaya penguatan karakter umat di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–134.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap untuk mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap untuk mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Mahfud, M. (2021). Transformasi nilai Islam dalam pembinaan karakter masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 55–67.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyadi, H. (2022). Model literasi Islami dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Islamika*, 12(1), 80–94.
- Ningsih, R. (2021). Peran literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(3), 178–189.
- Rahmawati, S. (2020). Peran literasi keagamaan dalam pembentukan karakter masyarakat religius. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 45–56.
- Shihab, M. Q. (2018). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Lentera Hati.
- Siregar, M. (2023). Implementasi program literasi keagamaan dalam meningkatkan akhlak masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(1), 55–67.
- Yusuf, A. M. (2022). Penguatan nilai-nilai Islam dalam pembinaan masyarakat berakhlak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(3), 201–210.